

ABSTRAK

Rizky Setia Wardhana, 1218040067, 2025, “ANALISIS FAKTOR PENYEBAB GAGAL LOLOSNYA *PARLIAMENTARY THRESHOLD* PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN PADA PEMILIHAN UMUM 2024: RESPONS DEWAN PIMPINAN WILAYAH PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN JAWA BARAT”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegagalan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam melampaui ambang batas parlemen (*parliamentary threshold*) sebesar 4% pada Pemilihan Umum 2024, yang menyebabkan PPP kehilangan kursi di DPR RI dan menunjukkan krisis legitimasi elektoral yang serius, terutama di Provinsi Jawa Barat yang sebelumnya merupakan salah satu daerah kantong suara tradisional PPP. Penurunan signifikan perolehan suara PPP di Jawa Barat menjadi sorotan karena partai ini memiliki sejarah panjang dan identitas ideologis keislaman yang kuat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus DPW PPP Jawa Barat, serta triangulasi data dokumen partai, hasil rekapitulasi suara resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan analisis referensi akademik terkait. Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama, yaitu Teori institusional partai dari Angelo Panebianco yang menyoroti kelembagaan dan dinamika internal partai, Teori komunikasi politik dari Brian McNair yang menjelaskan pentingnya penyampaian pesan politik yang efektif dalam memengaruhi opini publik, Teori mobilisasi massa dari Sidney Tarrow yang membahas soal aktivasi basis dukungan politik dalam kontestasi pemilu, serta Teori struktural-fungsional partai yang menyoroti pentingnya keterpaduan fungsi partai, seperti artikulasi kepentingan, sosialisasi politik, dan rekrutmen kader secara terstruktur dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor utama penyebab kegagalan PPP dalam mencapai ambang batas parlemen, serta bagaimana bentuk respons dan strategi politik yang dirumuskan oleh Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PPP Jawa Barat sebagai aktor regional partai dalam merespons hasil Pemilu tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor dominan penyebab kegagalan PPP di Jawa Barat, di antaranya: lemahnya komunikasi politik yang tidak disesuaikan dengan preferensi pemilih milenial dan Gen Z, ketidakmampuan partai dalam mengelola segmentasi basis pemilih antara kelompok loyalis tradisional dan *swing voters*; lemahnya struktur organisasi dan kaderisasi internal yang tidak berjalan optimal; serta tidak adanya inovasi strategi kampanye yang adaptif terhadap perkembangan media digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa respons DPW PPP Jawa Barat terhadap kegagalan ini masih bersifat normatif dan belum menyentuh akar persoalan struktural partai. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya reformulasi strategi politik PPP melalui penguatan kelembagaan partai, revitalisasi struktur kaderisasi, digitalisasi sistem komunikasi politik, serta pembentukan aliansi atau koalisi strategis menjelang Pemilu 2029 sebagai upaya membangun kembali kepercayaan publik dan meningkatkan daya saing elektoral partai di masa mendatang.

Kata Kunci: Partai Persatuan Pembangunan, Strategi Politik, *Parliamentary Threshold*, Pemilihan Umum 2024.